

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah mempunyai penghasilan yang mempunyai NPWP. Adapun penelitian ini membutuhkan 3 bulan. Tiga bulan ini mencakup penyebaran kuesioner, mengolah data hasil kuesioner dan juga meminta data yang dibutuhkan di KPP Pulo Gadung Jakarta Timur

3.2 Strategi dan Metode Penelitian

3.2.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini merupakan *survey*. Menurut Sugiyono (2016:6) *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya

3.2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen, yakni dalam

penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah penggambaran *define variabel* yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:38) mendefinisikan pengertian variabel sebagai suatu atribut atau sifat dari orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menganalisis variabel yang terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut sugiyono (2016:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Adapun variabel dependen dalam penelitian Ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independennya yaitu pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah mempunyai penghasilan baik tetap maupun tidak tetap yang telah mempunyai NPWP.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut. Menurut roscoe dalam sugiyono (2017:90) saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independent+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20

Adapun jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian Ini adalah sebanyak 100 orang yang mempunyai NPWP yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap sebagai responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. kriteria penentuan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang mempunyai penghasilan tetap maupun tidak tetap yang mempunyai NPWP.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari teknikanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi atau gabungan dari ketiganya. Pada penelitian kali ini peneliti memutuskan untuk memilih sumber data primer yang mana menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 142:2017). Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos ataupun internet. Adapun tugas dari responden yaitu memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

Dalam penelitian ini, dilakukan melalui penyebaran kuesioner berupa lembaran-lembaran kertas yang diberikan kepada wajib pajak di KPP Pulo Gadung.

3.5.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak serta variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran ini diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok yang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor, yaitu :

SS = Sangat Setuju	diberi skor 5
ST = Setuju	diberi skor 4
N = Netral	diberi skor 3
TS = Tidak Setuju	diberi skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1
Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Pengetahuan Wajib Pajak Sumber : Putri (2014:15)	Pengetahuan ini meliputi tentang pembuatan NPWP, menghitung kewajiban pembayaran pajaknya dan tata cara untuk melaporkanya (<i>Self Assesment</i>)	1. Wajib pajak sebelum membuat NPWP mengetahui tentang tata cara pembuatan NPWP, menghitung kewajiban pembayaran pajaknya dan juga mengetahui tata cara untuk melaporkanya.	Likert
2	Pelayanan Fiskus (X2)	Pelayanan fiskus diberikan untuk meningkatkan kepatuhan	1. Fiskus memberikan penjelasan se jelas	likert

	Sumber: Arum (2012)	wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, kualitas pelayanan pajak harus ditingkatkan oleh aparat pajak. Pelayanan fiskus yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak	mungkin apabila ada wajib pajak yang bertanya mengenai perpajakan 2. Fiskus memberikan sikap yang ramah dan sabar dalam memberikan penjelasan agar informasi yang disampaikan dapat dimengert dan dipahami oleh wajib pajak	
3	Sanksi Pajak (X3) Prakoso (2011:39)	Sanksi pajak di berikan apabila terdapat wajib pajak yang terbukti sengaja tidak mendaftarkan dirinya untuk memiliki NPWP	1. Sanksi pajak tersebut dapt berupa teguran, bunga pajak dan juga pidana.	Likert
4	Kepatuhan wajib pajak (Y) Pohan (2016)	Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan saat Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak atas	1. Wajib pajak membayar pajak yang seharusnya dibayarkan 2. Wajib Pajak membayar	Likert

		perpajakanya	pajaknya sebelum jatuh tempo	
			3. Wajib Pajak melaporkan SPT sebelum jatuh tempo	

3.5.3 Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Apabila nilai signifikansi dibawah nilai alpha yang dipersyaratkan maka instrumen pertanyaan tersebut valid. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (corrected item total correlatioan) yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga t_{tabel} . jika t_{hitung} lebih besar dengan t_{table} , maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2016:47) dalam Maulina (2017) realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruksi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula alpha cronbach dan dengan menggunakan program spss 22.

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan model Alpha Croanbach's 0 sampai 1. Menurut Maulina (2017) dalam Ghozali (2016:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha Cronbach > 0,60

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2016:19) dalam Maulina (2017) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Untuk memberikan gambaran Analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) dalam Maulina (2017) tujuan dari uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103) dalam Maulina (2017), ujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
2. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
3. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari:
 - a. Nilai *tolerance* dan lawanya
 - b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) dalam Maulina (2017), uji Heteroskedssititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Uji Hipotesis

Pengelolaan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple regression) yaitu banyak faktor yang dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel tidak bebas atau dependent variabel dengan bantuan program SPSS 22. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas

a : Konstanta

b₁-b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Struktur Modal

X₂ : Struktur Aktiva

X₃ : Struktur Hutang

e : Error

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:97) dalam Maulina (2017), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.7.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:98) dalam Mualina (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara menggunakan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik dan kritis menurut tabel

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0.05$, maka cara yang dilakukanya adalah :

- Bila (P-Value) < 0.05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- Bila (P-Value) > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.